

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

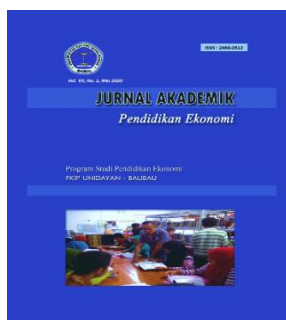
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : Teacher Certification, Work Motivation, Teacher Performance.

Kata kunci : Sertifikasi Kerja, Motivasi Kerja, Kinerja Guru



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENGARUH SERTIFIKASI GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 2 KALEDUPA

Hamsinah Tahir¹, Sardiana², Nur Asmawati³

Email: hamsinahtahir@gmail.com¹,
sardiana@unidayan.ac.id²,
asmawatinur53@gmail.com³

Intisari

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Kaledupa. (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Kaledupa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menghubungkan antara sertifikasi guru (X₁) dan motivasi kerja (X₂) terhadap kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 20 orang guru yang tersertifikasi di SMA Negeri 2 Kaledupa. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuisioner (angket) dengan sejumlah pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan diolah menggunakan aplikasi spss 22. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Sertifikasi guru berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar 42,191 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sertifikasi Guru sebesar 2 persen akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 42,191 persen. (2) Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X₂ sebesar 38,319 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sertifikasi Guru sebesar 3 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 38,319 satuan. (3) Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Dengan persamaan garis regresinya adalah $Y = -0,309 + 0,479X_1 + 0,521X_2$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien (X₁) 0,479 yaitu apabila nilai sertifikasi guru (X₁) meningkat satu satuan maka nilai kinerja guru (Y) meningkat sebesar 0,479 satu satuan dengan asumsi (X₁) tetap. Nilai koefisien (X₂) sebesar 0,521 yang berarti apa bila nilai motivasi kerja (X₂) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada kinerja guru. (Y) sebesar 0,521 dengan asumsi (X₂) Tetap. Implementasi program sertifikasi guru diarahkan pada peningkatan kinerja guru sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran peserta didiknya secara optimal. Dalam peningkatan kinerja guru, program sertifikasi guru memberikan potensi kepada guru untuk selalu termotivasi untuk bekerja secara profesional. Oleh karena itu, dari uraian dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu motivasi kerja guru itu sendiri baik internal maupun eksternal.

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional di Indonesia sangat penting karena berperang dalam mengembangkan potensi peserta didik, membutuhkan karakter serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi fondasi utama untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal ini didukung oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Beberapa pendapat para ahli menyebutkan bahwa faktor-faktor yang disinyalir memberikan andil pada tingkat kualitas pendidik di Indonesia yakni rendahnya kualitas sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, kurangnya kesempatan memperoleh pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dan kebutuhan serta mahal biaya pendidikan dari kesemuanya faktor ini memberikan andil besar pada dunia pendidikan di Indonesia, dan faktor kualitas guru disebut sebagai pemberi andil terbesar dalam mewujudkan pendidikan nasional. Data UNESCO pada Global Education Monitor (GEM) tahun 2016 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke 10 dari 14 Negara berkembang sedangkan kualitas guru menempati urutan ke 14 dari 14 Negara berkembang di dunia.

Dari hasil tersebut di atas membuktikan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan pada keseluruhan sistem pendidikan, karena perannya sebagai pendidik, pengajar, pengarah, dan evaluasi bagi peserta didik oleh karena perannya sangat penting maka pemerintah selalu melakukan segala upaya untuk memajukan sistem pendidikan agar dapat menciptakan

tenaga pendidikan profesional, berkualitas dan berdaya saing.

Menjadi seorang guru yang profesional adalah guru yang dapat memahami seluk beluk pendidikan dan dapat mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan melalui misi tertentu. Profesi seorang guru sangat berbeda dengan profesi biasa yang hanya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan aturan serta disiplin ilmu yang miliknya. Guru bertanggung jawab khusus yang berhubungan dengan keberhasilan suatu negara. Karena guru sangat berkaitan dengan siswa yang menentukan masa depan bangsa. Karena kemajuan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan nasional, dimana kualitas pendidikan ditentukan oleh para guru.

Dari dasar pemikiran tersebut maka sejak 2007 Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan "program sertifikasi guru" yang dicantumkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian disusun dengan peraturan pemerintah (pp) Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyatakan bahwa "guru adalah tenaga profesional sebagai tenaga profesional maka guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata 1) atau D-4 (Diploma 4) dalam bidang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta menguasai kompetensi sebagai metode dan agen pembelajaran.

Referensi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru, merupakan sertifikasi kompetensi pendidikan yang dapat menjadi bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pada jenis dan jenjang pada pendidikan tertentu. Dengan demikian tunjangan profesi dapat lebih

mendidik siswa serta memberikan pelajaran pelajaran atau pengajaran yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengikuti jenjang pendidikan.

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat sebagai peserta didik, namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan lebih baik dan tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah di sertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional; bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang di miliknya dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga lebih di hargai sebagai mana pendapat WIDIA (2018;21-750) bahwa tingkat profesionalitas guru akan tercermin dari kinerja guru yang bersangkutan.

Sejumlah pakar dalam bidang pendidik dan pisiologi menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor memberi kontribusi kinerja yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri seperti faktor motivasi kinerja dan faktor kompetensi guru. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang memberikan dari luar, baik antara sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan slakeholder sekolah.

Selain program serifikasi yang diharapkan dapat mempengaruhi kinerja guru secara positif, faktor motivasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi mempunyai salah satu faktor kinerja keberhasilan dalam belajar mengajar dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola dan proses pembelajaran. Menurut Mecieiland dalam motivasi kerja (2003;3) bahwa

kebutuhan manusia yang dapat memotivasi kerja yaitu kebutuhan akan kekuasaan (Neet forfower) kebutuhan alifras (Neet foallilalion) dan kebutuhan prestasi (Neet for acheivement).

Sehubungan dengan hal diatas, maka motivasi kerja guru sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Pemberian sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru serta motivasi yang baik dari para guru tersebut di harapkan akan menghasilkan kinerja lebih baik.

Dipilihnya SMA Negeri 2 Kaledupa dikarenakan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut sebagian besar telah mengikuti sertifikasi baik yang telah lulus maupun yang sedang mengikuti sertifikasi. Berdasarkan wawancara saya dengan seorang guru para saat pra-penelien dia mengatakan bahwa terdapat sejumlah masalah yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Kaledupa terdapat beberapa yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi, masih terdapat guru yang melaksanakan tugasnya secara terpaksa?. Dalam kaitannya dengan sertifikasi guru, guru mengajar dua bidang studi untuk memenuhi ketentuan jam mengajarnya sebanyak 24 jam, ini berdampak pada kurang optimalnya kinerja guru dan masih terhadap disiplin tepat waktu ketika masuk dan keluar dari kelas belajar.

Dari uraian di penjelasan di atas penulis sangat tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Kaledupa".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menghubungkan antara sertifikasi guru (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, yang beralamat di Desa Tanomeha, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 20 orang guru yang tersertifikasi di SMA Negeri 2 Kaledupa. tersebut jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel 20 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Untuk mengetahui pengaruh Sertifikasi Guru (X_1) dan motifasi kerja (X_2) terhadap kinerja Guru (Y). Analisis regresi berganda menggunakan garis regresi sebagai berikut :
 $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Dimana :

- Y = Variabel dependen
- X_1, X_2 = Variabel independen
- a, b_1, b_2 = Koefisien regresi linear berganda
- a = Nilai Y , apabila $X_1 = X_2 = 0$
- b_1 = Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan.
- b_2 = Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan
- +atau- = Tanda yang menunjukkan arah hubungan arah antara Y dan X_1 atau X_2

b_1 dan b_2 disebut juga sebagai koefisien regresi parsial (*partial coefficient regresion*) dan sering dituliskan sebagai $b_1 = b_{01.2}$ dan $b_2 = b_{02.1}$. Nilai dari koefisien a, b_1, b_2 dapat ditentukan dengan beberapa cara seperti berikut ini:

Metode kuadrat terkecil (*least squared*)

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - (b_1 \sum x_1) - (b_2 \sum x_2)}{n}$$

2. Koefisien Korelasi Linear Berganda

Koefisien korelasi linear berganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur karena hubungan antara tiga variabel atau lebih. Koefisien korelasi linear berganda untuk tiga variabel dirumuskan.

$$r_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

- r_{y12} = koefisien korelasi linear tiga variabel
- r_{y1} = koefisien korelasi antara variabel Y dan X_1
- r_{y2} = koefisien korelasi antara variabel Y dan X_2
- r_{12} = koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

Untuk menentukan koefisien korelasi tiga variabel r_{y1} , r_{y2} dan r_{12} dapat ditentukan dengan cara berikut :

$$r_{Y1} = \frac{n \sum x_1 Y - (\sum Y)(\sum x_1)}{\sqrt{((n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)((n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2))}}$$

$$r_{Y2} = \frac{n \sum x_2 Y - (\sum Y)(\sum x_2)}{\sqrt{((n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)((n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2))}}$$

$$r_{12} = \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{((n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)((n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2))}}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data penelitian secara deskriptif seperti nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi yang tersaji pada tabel tersebut

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sertifikasi guru	20	60.00	72.00	66.8000	3.31821
Motivasi kerja	20	56.00	73.00	67.1500	3.40704
Kinerja guru	20	54.00	75.00	66.6500	4.27077
Valid N (listwise)	20				

a. Variabel Sertifikasi Guru (X1)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil uji Statistik Deskriptif yang diperoleh dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*, menunjukkan bahwa dari 20 responden ini variabel sertifikasi guru dengan nilai rata-rata sebesar 68,8, nilai minimum sebesar 60, nilai maximum sebesar 72 dengan standar deviasi sebesar 3,31821.

b. Variabel Motifasi Kerja (X2)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil uji Statistik Deskriptif yang diperoleh dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*, menunjukkan bahwa dari 20 responden ini variabel motivasi kerja dengan nilai rata-rata sebesar 67,15, nilai minimum sebesar 56, nilai maximum sebesar 73 dengan standar deviasi sebesar 3,40704.

c. Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil uji Statistik Deskriptif yang diperoleh dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*, menunjukkan bahwa dari 20

responden ini variabel kinerja guru dengan nilai rata-rata sebesar 66,65, nilai minimum sebesar 54, nilai maximum sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 4,27077.

d. Pengaruh Sertifikasi Guru (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 2 Kaledupa

Berikut hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS *versi 22 for windows*, diperoleh nilai (a) = 42,191 dan nilai (b₁) = 0,366X₁. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 42,191 + 0,366X_1$ artinya bahwa tanpa adanya nilai sertifikasi guru sudah ada kinerja guru sebesar 42,191. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,366 yang berarti ketika terjadi kenaikan satu satuan untuk variabel sertifikasi maka akan diikuti kenaikan dalam kinerja guru sebesar 0,366 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap, dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.191	19.450		2.169	.044
Sertifikasi guru	.366	.291	.284	1.259	.224

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2025) Hasil perhitungan koefisien korelasi antara sertifikasi guru dengan kinerja guru SMA Negeri 2 Kaledupa diperoleh harga korelasi (R hitung) sebesar 0,284a, artinya bahwa korelasi/keeratan hubungan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru rendah.

Koefisien determinasi (R square) = 0,081. Hal ini berarti bahwa nilai kinerja guru SMA Negeri 2 Baubau sebesar 8,1% ditentukan oleh nilai sertifikasi guru dan sisanya 91,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS *versi 22 for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien determinasi sertifikasi guru dengan kinerja guru
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.030	4.20649

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi guru

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2025)

e. Pengaruh Motivasi Kerja (X2) dengan Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 2 Kaledupa

Berikut hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows, diperoleh nilai (a) = 38,391 dan nilai (b₁) = 0,422X₁. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 38,319 + 0,422X_1$ artinya bahwa tanpa adanya nilai motivasi kerja sudah ada kinerja guru sebesar 38,319. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,422 yang berarti ketika terjadi kenaikan satu satuan untuk variabel motivasi maka akan diikuti kenaikan dalam kinerja guru sebesar 0,422 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Regresi linier motivasi kerja dengan kinerja guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.319	18.705		2.049	.055
Motivasi kerja	.422	.278	.337	1.516	.147

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2025)

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 2 Kaledupa diperoleh harga korelasi (R hitung) sebesar 0,337a, artinya bahwa korelasi/keeratan hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru rendah.

Koefisien determinasi (R square) = 0,113. Hal ini berarti bahwa nilai kinerja guru SMA Negeri 2 Baubau sebesar 11,3% ditentukan oleh nilai sertifikasi guru dan sisanya 88,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Koefisien determinasi motivasi kerja dengan kinerja guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.064	4.13180

a. Predictors: (Constant), Motivasi kerja

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2025)

f. Pengaruh Secara Bersama Sertifikasi Guru (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 2 Kaledupa

Berikut hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows, diperoleh nilai (a) = -0,309, nilai (b₁) 0,479 dan nilai (b₂) = 0,521. Dengan persamaan garis regresinya adalah $Y -0,309 + 0,479X_1 + 0,521X_2$.

Persamaan tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien (X₁) sebesar -0,309 yang berarti bahwa apabila nilai sertifikasi guru (X₁) meningkat satu satuan maka nilai kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar -0,309 satu satuan dengan asumsi (X₂) tetap. Harga koefisien (X₂) sebesar 0,521 yang berarti apabila nilai motivasi kerja (X₂) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada kinerja guru (Y) sebesar -0,309, dengan asumsi (X₁) tetap.

Tabel 5. Regresi linier sertifikasi guru dan motivasi kerja dengan kinerja guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.309	28.553		-.011	.992
Sertifikasi guru	.479	.277	.372	1.727	.102
Motivasi kerja	.521	.270	.415	1.927	.071

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2025)

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara sertifikasi guru dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 2 Kaledupa diperoleh harga korelasi (R hitung) sebesar 0,496a, artinya bahwa korelasi/keeratan hubungan antara sertifikasi guru dan motivasi kerja dengan kinerja guru sangat berarti.

Koefisien determinasi (R square) = 0,248. Hal ini berarti bahwa nilai kinerja guru SMA Negeri 2 Baubau sebesar 24.8% ditentukan oleh nilai sertifikasi guru dan sisanya 75,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 for windows, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien determinasi sertifikasi guru dan motivasi kerja dengan kinerja guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.157	3.92139

a. Predictors: (Constant), Motivasi kerja, Sertifikasi guru

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2025)

Hasil tersebut di atas menyimpulkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh negatif dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Kaledupa.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan mengikuti prosedur penelitian deskriptif kuantitatif. Sebagaimana metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian ini. Oleh karena itu, data utama yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Data atau informasi mengenai variabel yang menjadi fokus penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang beragam. Teknik pengumpulan data tersebut melalui kuesioner, observasi, dokumentasi serta studi pustaka.

1. Hubungan dan Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara sertifikasi guru (X_1) terhadap kinerja guru (Y) cukup rendah meskipun memiliki pengaruh positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (R hitung) sebesar 0,284, artinya bahwa korelasi/keeratan hubungan antara sertifikasi guru dengan kinerja guru kategori sangat rendah. Dengan determinasi (R square) 0,081.

Begitu pun hasil analisis regresinya diketahui persamaan regresinya adalah $Y = 42,191 + 0,366X_1$. Dengan demikian nilai (a) = 42,191, artinya bahwa tanpa adanya nilai sertifikasi guru sudah ada kinerja guru sebesar 42,191. Nilai (b) = 0,366, artinya bahwa kinerja guru harus ditingkatkan seiringan dengan nilai sertifikasi guru.

Pada hasil penelitian Jakparudin (2018) juga menyatakan bahwa 47% dari jumlah guru yang menerima sertifikasi memiliki kinerja yang rendah dan yang semula hanya 19% dari jumlah guru yang telah di sertifikasi menunjukkan kinerja yang rendah.

2. Hubungan dan Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan antara motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) cukup rendah. Hal ini didasari dengan nilai harga korelasi (R hitung) sebesar 0,337a, artinya korelasi hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dalam kategori rendah. Dengan determinasi (R square) 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja guru SMA 2 Kaledupa sebesar 11,3% ditentukan oleh nilai motivasi kerja dan sisanya 88,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Begitu pula dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresinya adalah

$Y = 38,319 + 0,422X_2$, artinya bahwa tanpa adanya nilai motivasi kerja sudah ada kinerja guru sebesar 38,319 dengan nilai $(b_2) = 0,422$, artinya bahwa setiap peningkatan motivasi kerja 1 poin, akan terjadi peningkatan nilai kinerja guru sebesar 0,422.

Wahyudi (2020) mengatakan bahwa lingkungan kerja guru memiliki peranan yang begitu penting, karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi motivasi guru dalam melaksanakan tugas, kondisi dan hasil kerjanya. Sehingga sangat memungkinkan bahwa variabel- variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru. Guru bekerja dengan kinerja yang baik bukan disebabkan faktor-faktor disekolah, seperti gaji, jaminan kesehatan, dan keselamatan kerja tetapi lebih didorong rasa bangga dapat bekerja di suatu sekolah.

3. Hubungan dan Pengaruh Sertifikasi Guru, Matisasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat adanya hubungan yang cukup kuat dan pengaruh positif antara sertifikasi guru (X_1) motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Dengan harga korelasi (R hitung) sebesar 0.496a, artinya bahwa korelasi antara sertifikasi guru dan motivasi kerja dengan kinerja guru dalam kategori sangat berarti dengan determinasi (R square) 0,246. Dengan persamaan garis regresinya adalah $Y = -0,309 + 0,479X_1 + 0,521X_2$. Persamaan tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kinerja guru (Y) meningkat sebesar 0,479 satu satuan dengan asumsi (X_1) tetap. Harga koefisien (X_2) sebesar 0,521 yang berarti apa bila nilai motivasi kerja (X_2) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada kinerja guru. (Y) sebesar 0,521 dengan asumsi (X_2) Tetap

Menurut Wahyudi (2020) dalam penelitiannya bahwa Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.

Implementasi program sertifikasi guru diarahkan pada peningkatan kinerja guru sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran peserta didiknya secara optimal. Dalam peningkatan kinerja guru, program sertifikasi guru memberikan potensi kepada guru untuk selalu bermotivasi bekerja secara profesional. Oleh karena itu, dari uraian dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu motivasi kerja guru itu sendiri baik internal maupun eksternal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil peneltian dan pembahasan mengenai Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMA 2 Kaledupa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 42,191 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sertifikasi Guru sebesar 2 persen akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 42,191 persen. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 42,191 + 0,366X_1$ artinya bahwa tanpa adanya nilai sertifikasi guru sudah ada kinerja guru sebesar 42,191.

2. Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 38,319 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sertifikasi Guru sebesar 3 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 38,319 satuan. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 38,319 + 0,422X_1$ artinya bahwa tanpa adanya nilai motivasi kerja sudah ada kinerja guru sebesar 38,319.
3. Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Dengan persamaan garis regresinya adalah $Y = -0,309 + 0,479X_1 + 0,521X_2$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien (X_1) 0,479 yaitu apabila nilai sertifikasi guru (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kinerja guru (Y) meningkat sebesar 0,479 satu satuan dengan asumsi (X_2) tetap. Nilai koefisien (X_2) sebesar 0,521 yang berarti apa bila nilai motivasi kerja (X_2) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada kinerja guru. (Y) sebesar 0,521 dengan asumsi (X_2) Tetap. Implementasi program sertifikasi guru diarahkan pada peningkatan kinerja guru sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran peserta didiknya secara optimal. Dalam peningkatan kinerja guru, program sertifikasi guru memberikan potensi kepada guru untuk selalu termotivasi untuk bekerja secara profesional. Oleh karena itu, dari uraian dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu motivasi kerja guru itu sendiri baik internal maupun eksternal.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan implikasi penelitian ini, maka akhir uraian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sertifikasi guru dan motivasi kerja guru memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian sertifikasi yang berkala dan tepat waktu sangatlah diharapkan oleh para guru. Sekolah adalah lingkungan terdekat guru yang dapat melakukan banyak hal untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Pemberian reward kepada guru sesuai dengan hasil kerja yang mereka lakukan dapat dilakukan agar guru lebih merasa dihargai oleh lingkungan terdekatnya. Sekolah sebagai lingkungan terdekat guru, harus mengupayakan adanya kesadaran bahwa program sertifikasi diberikan agar guru mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan dengan kesejahteraan individu guru tersebut, para guru dapat memfokuskan dirinya agar dapat mempunyai kompetensi yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan performa terbaik dalam pengajaran yang diberikan kepada para siswanya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membawa kesadaran bagi para guru bahwa negara dan pemerintah sangat berharap bahwa para guru di Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraannya dimana kesejahteraan para guru akan dapat memberikan focus dan perhatian pada usaha peningkatan kompetensi guru tersebut yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja guru yang telah tersertifikasi. Para guru diharapkan menyadari bahwa faktor sertifikasi dan motivasi bekerja akan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga guru

dapat berusaha meningkatkan motivasi dari dalam dirinya atau motivasi intrinsik agar dapat terus melaksanakan kinerja dengan baik.

3. Bagi Peneliti.

Penelitian ini memberikan informasi bagi penulis sendiri dan para peneliti lainnya bahwa variable pemberian sertifikasi dan motivasi bekerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Sesuai dengan hasil penghitungan bahwa besar pengaruh variable tersebut hamper separuh dari faktor yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Hal ini memberikan sinyal bagi peneliti lain bahwa ada faktor – faktor lain yang juga memberikan pengaruh pada kinerja guru di sekolah, sehingga membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang melibatkan lebih banyak variable dan melibatkan jumlah responden yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Caniago, Mukhlis. 2009. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*
- E.Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Hamalik. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamalik.2003.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Konpensasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khodijah. 2014. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leba, Sumardjono Padmomartono. 2014. *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ombak
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT.Rosda Karya*
- Mansur Muslich 2007 *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kineka Cipta
- Merintis, Yamin. 2006. *Sertifikasi Guru Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nur Zulaekha. 2011. *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas No. 10 Tahun 2007 *Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*
- Permendiknas No. 18 Tahun 2007 *Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*
- Ratmawati, Ec. D. Dan N. Heracwati. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru.Bandung; Alfabeta*
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV . Rajawali
- Sardiman. 2007 *.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Indeks
- Tambunan. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*